

Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah

Yudhie Suchyadi ^{a*)}, Nurjanah ^{*)}

^{a)} Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

^{b)} SMP Negeri 3 Kota Bogor, Bogor, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: yudhie@unpak.ac.id

riwayat artikel : diterima: 06 April 2022; direvisi: 16 Mei 2022; disetujui: 30 Juni 2022

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara supervisi pendidikan dengan Kinerja Guru tenaga pendidik di Setukpa lemdiklat Polri sukabumi. Populasi penelitian adalah 149 tenaga pendidik dan sampel 109 orang tenaga pendidik. Pengumpulan data untuk setiap variabel yang diteliti menggunakan kuesioner dengan skala penilaian. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan: (a) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kreativitas tenaga pendidik dengan koefisien korelasi $r_{y.1} = 0,358$ dan persamaan regresi $\hat{Y} = 64,494 + 0,627X_1$. Kontribusi efikasi diri terhadap kreativitas tenaga pendidik sebesar 12%, (b) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepribadian dengan kreativitas tenaga pendidik dengan koefisien korelasi $r_{y.2} = 0,435$ dan persamaan regresi $\hat{Y} = 59,594 + 0,632X_2$, Kontribusi kepribadian terhadap kreativitas tenaga pendidik sebesar 18,2%, dan (c) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan kepribadian secara bersama-sama dengan kreativitas tenaga pendidik dengan koefisien korelasi $R = 0,456$ dan persamaan regresi $\hat{Y} = 79,552 + 0,682.X_1 + 1,161.X_2$. Kontribusi efikasi diri dan kepribadian secara bersama-sama terhadap kreativitas tenaga pendidik sebesar 19,3%.

Kata Kunci:supervisi; Kepala Sekolah; kinerja guru.

THE INFLUENCE OF THE IMPLEMENTATION OF EDUCATIONAL SUPERVISION BY THE PRINCIPAL ON TEACHER PERFORMANCE IN SCHOOLS

Abstract. The purpose of this study was to determine the relationship between self-efficacy and training with the creativity of educators at the Setukpa Lemdiklat Polri Sukabumi. The research population was 149 educators and a sample of 109 educators. Collecting data for each variable studied uses a questionnaire with a rating scale. The data analysis technique uses descriptive statistical analysis techniques and inferential statistical analysis techniques. The results showed: a) there was a positive and significant relationship between self-efficacy and creativity of educators where the correlation coefficient was $r_{y.1} = 0.358$, and the regression equation = $64.494 + 0.627X_1$. The contribution of self-efficacy to the creativity of educators is 12%, b) there was a significant positive relationship between personality and creativity of educators where the correlation coefficient was $r_{y.2} = 0.435$ and the regression equation = $59.594 + 0.632X_2$, the contribution of personality to the creativity of educators was 18.2%, and c) there was a significant positive relationship between self-efficacy and personality together with the creativity of educators where the correlation coefficient was $R = 0.456$ and the regression equation = $79.552 + 0.682.X_1 + 1.161.X_2$. The contribution of self-efficacy and personality together to the creativity of educators is 19.3%.

Keywords: self-efficacy, personality, creativity of educators

I. PENDAHULUAN

Suatu lembaga pendidikan dan latihan memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang telah melakukan proses pelatihan dan pendidikan di lembaga tersebut sesuai dengan mutu yang diharapkan. Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan merupakan hal atau sesuatu yang mustahil pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula (Manurung, 2018). Pada Setukpa Lemdiklat Polri Sukabumi, tenaga pendidik diistilahkan dengan sebutan Gadik. Tugas pokok dan fungsi Gadik di lembaga ini adalah memberikan sejumlah wawasan dan keterampilan kepada peserta didiknya secara terprogram atau sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pada lembaga tersebut. Keberhasilan pengasuh dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya tersebut perlu diukur secara relevan dan ilmiah. Indikator keberhasilan pengasuh pada dasarnya diukur dengan kinerja pengasuh pada kurun waktu tertentu. Kemampuan pendidik merupakan salah satu faktor penting bagi Setukpa Polri Sukabumi yang dapat mempercepat proses pencapaian tujuan Lembaga (Lestari, 2022). Kemampuan atau kompetensi pendidik harus mencakup kemampuan pedagogik, kemampuan profesional, kemampuan sosial dan kemampuan kepribadian (Karmila & Suchyadi, 2021). Hal ini harus dapat ditunjukkan oleh seluruh pendidik dalam setiap taraf menejemen pembelajaran. Tenaga Pendidik menjadi ujung tombak dalam kegiatan pendidikan di Setukpa. Keyakinan seorang Gadik dalam menjalankan tugas sangat penting, bahkan hal ini menjadi penting dimiliki dalam menunjang peningkatan kinerja individu, sehingga pada

akhirnya secara kumulatif dapat menceminkan kinerja organisasi terutama dalam Kreativitas. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis bermaksud melakukan penelitian terkait efektivitas Pengasuh yang dilihat pada dimensi input, proses dan output. Serta berkaitan dengan pentingnya Efikasi Diri Dan Latihan yang baik akan meningkatkan Kreativitas Tenaga Pendidik. Kebaruan penelitian ini yaitu belum ada penelitian tentang peningkatan kreativitas tenaga pendidik yang terjabarkan dari sisi diklat dan efikasi diri.

Kreativitas sebagai kemampuan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal. Siswa lebih dituntut untuk berpikir linier, logis, penalaran, ingatan atau pengetahuan yang menuntut jawaban paling tepat terhadap permasalahan yang diberikan (Subur, 2013:49-54). Kreativitas Guru berkaitan erat dengan pribadi guru tersebut, seorang pribadi yang kreatif, mempunyai ide atau gagasan baru terutama dalam hal proses belajar mengajar di sekolah, seorang guru yang kreatif akan mencoba menciptakan model pembelajaran baru, model penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik siswa atau bahkan muncul ide baru ketika menghadapi permasalahan di kelas atau sekolah, mereka selalu mempunyai gagasan untuk mengembangkan program-program sekolah (Ghifar et al., 2019:790-799). Kreativitas mengajar guru baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Secara parsial terdapat pengaruh yang kuat faktor keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Demikian halnya dengan kreativitas mengajar guru juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar siswa (Juandi & Sontani, 2017:130). Dari beberapa teori di atas maka sintesa dari kreativitas adalah penggunaan gagasan -gagasan baru yang inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru baik berupa karya nyata maupun tindakan dan mencari alternatif dalam menyelesaikan masalah. Indikator dari pengertian tersebut adalah; 1). Mempelajari hal-hal baru, 2). Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, 3). Terbuka terhadap ide/gagasan baru, 4). Berpikir fleksibel dalam bertindak, 5). Berani dalam bertindak dan mengambil resiko.

Efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang akan potensinya dalam menghadapi suatu tantangan atau tugas tertentu (Sunardi et al., 2019:740-747). Efikasi diri merupakan masalah kemampuan yang dirasakan individu untuk mengatasi situasi khusus sehubungan dengan penilaian atas kemampuan untuk melakukan satu tindakan yang ada hubungannya dengan tugas khusus atau situasi tertentu (Lodjo, 2013:747-755). Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mengorganisasikan dan bisa menampilkan perilaku performa yang efektif sehingga bisa menyelesaikan tugas tertentu dengan baik serta merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara antara faktor perilaku dan faktor lingkungan. Efikasi juga menjadi penilaian diri terhadap kemampuan yang dapat mempengaruhi aktivitas, usaha dan ketekunan seseorang dalam mengatur dan melakukan perbuatan yang dikehendaki untuk mencapai tujuannya dan harapan yang realistic (Wahyudi, 2015:189). Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat disintesis bahwa Efikasi Diri adalah keyakinan dalam diri Tenaga Pendidik bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk meraih keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan. Adapun indikator Efikasi Diri dalam penelitian ini diturunkan dari (a) *Magnitude* (level) yaitu persepsi terhadap tugas yang dihadapi, (b) *Strength* yaitu keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, (c) *Generality* yaitu aspirasi (ekspektasi) tentang pekerjaan yang ditangani, (d) *vicarious experience* yaitu pengalaman kerja (contoh sukses), dan (e) *Emotional Cues* yaitu ketekunan menyelesaikan pekerjaan.

Pelatihan adalah bagaimana organisasi melihat dan memperlakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, strategi utama dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ialah dengan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar (learning organization) (Yama, 2015:34-35). Pelatihan adalah presentasi terstruktur dengan tujuan khusus baik berbasis kelas maupun tidak (Purnamasari et al., 2020). Pengembangan dan pembelajaran dapat terjadi dengan berbagai tingkat struktur dan tujuan yang disesuaikan dengan kebutuhan pegawai (Nugraha, 2020). Pelatihan adalah proses sistematis perubahan perilaku para guru dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional (Dedeh & Hasanah, 2010:90-105). Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat disintesis bahwa Pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk menambah dan meningkatkan kemampuan individu atau pegawai baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan dan sikap, agar individu atau pegawai tersebut dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Tujuan pelatihan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap saja, akan tetapi juga mengembangkan bakat seseorang sehingga dapat bekerja sesuai dengan yang dipersyaratkan. Indikator dari Pelatihan dalam penelitian ini yaitu (a) Seringnya Mengikuti Pelatihan (b) Lamanya Pelatihan (c) Jenis Pelatihan (d) Materi Pelatihan (e) Manfaat Pelatihan.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasi, yaitu penelitian untuk menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Hidayat, 2020). Dalam penelitian ini variabel-variabel Efikasi Diri dan Pelatihan dengan alat ukur yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang ada dalam variabel penelitian. Variabel kreativitas Tenaga Pendidik dengan menggunakan test yang disusun berdasarkan indikator-indikator terkait.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan pada Tenaga Pendidik di Setukpa Lemdiklat Polri yang sudah ditentukan menjadi sampel penelitian. Untuk mengetahui masing-masing variabel Efikasi Diri, dan Pelatihan dan Kreativitas Tenaga Pendidik maka teknik yang digunakan yaitu dengan cara memberikan angket kepada responden penelitian. Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan analisis data. Pada analisis pendahuluan, dilakukan analisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan data masing-masing variabel secara tunggal, sedangkan

statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas galat taksiran Kreativitas Tenaga Pendidik (Y) atas Efikasi Diri (X1) diperoleh nilai Lhitung sebesar 0,483, yang lebih kecil dari nilai Ltabel pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ diketahui nilai sebesar 0,974. Dengan demikian diketahui bahwa nilai Lhitung lebih kecil daripada Ltabel atau $0,483 < 0,974$. Dengan demikian disimpulkan bahwa galat baku taksiran Kreativitas Tenaga Pendidik (Y) atas Efikasi Diri (X1) berdistribusi normal. Hasil uji normalitas galat taksiran Kreativitas Tenaga Pendidik (Y) atas Pelatihan (X2) diperoleh nilai Lhitung sebesar 0,475, yang lebih kecil dari nilai Ltabel pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ diketahui nilai sebesar 0,987. Dengan demikian diketahui bahwa nilai Lhitung lebih kecil daripada Ltabel atau $0,475 < 0,987$. Dengan demikian disimpulkan bahwa galat baku taksiran Kreativitas Tenaga Pendidik (Y) atas Pelatihan (X2) berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett. Persyaratan data homogenitas adalah jika nilai χ^2_{hitung} lebih kecil dari nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Dari hasil uji homogenitas variabel Kreativitas Tenaga Pendidik (Y) atas Efikasi Diri (X1) nilai χ^2_{hitung} sebesar 32,479, sedangkan χ^2_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ adalah 45,839. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok data Kreativitas Tenaga Pendidik (Y) atas Efikasi Diri (X1) berasal dari populasi yang homogen. Pengujian uji homogenitas variabel Kreativitas Tenaga Pendidik (Y) atas Pelatihan (X2) menghasilkan nilai χ^2_{hitung} sebesar 49,871, sedangkan χ^2_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ adalah 47,914. Maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data Kreativitas Tenaga Pendidik (Y) atas Pelatihan (X2) berasal dari populasi yang tidak homogen.

Pengujian Hipotesis

1. Hubungan antara Efikasi Diri (X1) dengan Kreativitas Tenaga Pendidik (Y)

Dari hasil perhitungan uji regresi linear sederhana dari data antara Efikasi Diri (X1) dengan Kreativitas Tenaga Pendidik (Y) diperoleh persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 64,494 + 0,627X1$ artinya nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,627 dan nilai konstanta (a) sebesar 64,494. Dari persamaan regresi tersebut kemudian dilakukan analisis uji-F dengan tujuan untuk melihat bagaimanakah hubungan antara Efikasi Diri dengan Kreativitas Tenaga Pendidik atau untuk menguji apakah model regresi yang diperoleh signifikan atau non signifikan. Dari hasil perhitungan uji signifikansi antara variabel Efikasi Diri dengan Kreativitas Tenaga Pendidik menghasilkan nilai Fhitung sebesar 15,688, sedangkan untuk Ftabel dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 109 pada $\alpha=0,05$ sebesar 3,93 dan pada $\alpha=0,01$ sebesar 6,88, sehingga diketahui bahwa nilai Fhitung lebih besar daripada nilai Ftabel atau $15,688 > 3,93$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 64,494 + 0,627X1$ dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai hubungan antara Efikasi Diri dengan Kreativitas Tenaga Pendidik dan persamaan regresi tersebut dapat dinyatakan linear.

2. Hubungan antara Pelatihan (X2) dengan Kreativitas Tenaga Pendidik (Y)

Dari hasil perhitungan uji regresi linear sederhana dari data antara Pelatihan (X2) dengan Kreativitas Tenaga Pendidik (Y) diperoleh persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 59,594 + 0,632X2$ artinya nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,632 dan nilai konstanta (a) sebesar 59,594. Dari persamaan regresi tersebut kemudian dilakukan analisis uji-F dengan tujuan untuk melihat bagaimanakah hubungan antara Pelatihan dengan Kreativitas Tenaga Pendidik atau untuk menguji apakah model regresi yang diperoleh signifikan atau non signifikan. Dari hasil perhitungan uji signifikansi antara variabel Pelatihan dengan kreativitas Tenaga Pendidik menghasilkan nilai Fhitung sebesar 24,963, sedangkan untuk Ftabel dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 109 pada $\alpha=0,05$ sebesar 3,93 dan pada $\alpha=0,01$ sebesar 6,88, sehingga diketahui bahwa nilai Fhitung lebih besar daripada nilai Ftabel atau $24,963 > 3,93$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 59,594 + 0,632X2$ dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai hubungan antara Pelatihan dengan Kreativitas Tenaga Pendidik dan persamaan regresi tersebut dapat dinyatakan linear.

3. Hubungan antara Efikasi Diri (X1) dan Pelatihan (X2) secara bersama-sama dengan Kreativitas Tenaga Pendidik (Y)

Hipotesis yang berlaku untuk pasangan variabel ini adalah terdapat hubungan positif antara Efikasi Diri dan Pelatihan secara bersama-sama dengan Kreativitas Tenaga Pendidik, Dari hasil perhitungan uji regresi berganda dari data Efikasi Diri dan Pelatihan secara bersama-sama dengan Kreativitas Tenaga Pendidik diperoleh persamaan regresi berganda $\hat{Y} = 79,552 + 0,682.X1 + 1,161.X2$ artinya nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0,682 dan (b2) sebesar 1,161 dengan nilai konstanta (a) sebesar 79,552. Dari persamaan regresi tersebut kemudian dilakukan analisis uji-F dengan tujuan untuk melihat bagaimanakah hubungan antara Efikasi Diri dan Pelatihan secara bersama-sama dengan Kreativitas Tenaga Pendidik atau untuk menguji apakah model regresi yang diperoleh signifikan atau non signifikan. Hasil uji analisis regresi berganda antara

Efikasi Diri dan Pelatihan dengan Kreativitas Tenaga Pendidik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

4. Korelasi Parsial

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai $r_{y1.2}$ diperoleh sebesar 0,456. dengan nilai uji-t sebesar 1,599 dengan $t_{tabel} \alpha=0,01$ sebesar 2,361, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($1,599 < 2,361$), hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Efikasi Diri dengan Kreativitas Tenaga Pendidik adalah tidak signifikan. Dari hasil perhitungan antara Pelatihan dengan Kreativitas Tenaga Pendidik diketahui bahwa nilai $r_{y2.1}$ diperoleh sebesar 1,161. dengan nilai uji-t sebesar 3,281 dengan $t_{tabel} \alpha=0,01$ sebesar 2,361, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,281 > 2,361$), hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Pelatihan dengan Kreativitas Tenaga Pendidik adalah signifikan.

Pembahasan

1. Hubungan antara Efikasi Diri dengan kreativitas Tenaga Pendidik

Sesuai dengan hipotesis penelitian, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Efikasi Diri dengan kreativitas Tenaga Pendidik. Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r_{y1}=0,358$. Nilai F_{hitung} sebesar 15,688, sedangkan untuk F_{tabel} dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 109 pada $\alpha=0,05$ sebesar 3,93 dan pada $\alpha=0,01$ sebesar 6,88, sehingga diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} atau $15,688 > 3,93$ yang berarti hubungan antara Efikasi Diri dengan Kreativitas Tenaga Pendidik dapat disimpulkan hubungan positif yang signifikan. Besarnya kontribusi antara Efikasi Diri dengan kreativitas Tenaga Pendidik sebesar 12% yang menerangkan bahwa variabel Efikasi Diri memberikan kontribusi (sumbangsih) sebesar 12% terhadap variabel Kreativitas Tenaga Pendidik dan sisanya sebesar 88% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hubungan fungsional Efikasi Diri dengan Kreativitas Tenaga Pendidik adalah $\hat{Y} = 64,494 + 0,627X_1$. Konstanta sebesar 64,494 menyatakan bahwa jika tidak ada Efikasi Diri maka Kreativitas tenaga Pendidik sebesar 64,494. Nilai X_1 sebesar 0,627 menunjukkan hubungan fungsional yang positif yang berarti variabel Efikasi Diri dapat digunakan untuk memprediksi Kreativitas tenaga Pendidik.

Hal ini sesuai dengan temuan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan penelitian oleh Anggarwati, Eliyana (2015: 90) berjudul: "The Influence Of Creative Self-Efficacy towards Creativity with Job Satisfaction as Intervening Variable at PT. Smile Island Surabaya yang memberikan terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan kreativitas dengan nilai $r=0,5$, $p=0,18$. Sejalan juga dengan penelitian yang menyatakan efikasi berperan besar dalam kreativitas. (Patras, 2021) Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas dan teori serta hasil penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri berhubungan positif dan signifikan dengan Kreativitas Tenaga Pendidik. Semakin tinggi dan meningkat Efikasi Diri yang terbentuk dalam setiap individu tenaga pendidik maka semakin meningkat Kreativitas Tenaga Pendidik. Sebaliknya semakin menurun Efikasi diri maka semakin rendah Kreativitas Tenaga Pendidik.

2. Hubungan antara Pelatihan dengan Kreativitas Tenaga Pendidik

Sesuai dengan hipotesis penelitian, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Pelatihan dengan Kreativitas Tenaga Pendidik. Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r_{y1}=0,435$. Nilai F_{hitung} sebesar 24,963, sedangkan untuk F_{tabel} dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 109 pada $\alpha=0,05$ sebesar 3,93 dan pada $\alpha=0,01$ sebesar 6,88, sehingga diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} atau $24,963 > 3,93$ yang berarti hubungan antara Pelatihan dengan Kreativitas Tenaga Pendidik dapat disimpulkan hubungan positif yang signifikan. Besarnya kontribusi antara Pelatihan dengan kreativitas Tenaga Pendidik sebesar 18,2% yang menerangkan bahwa variabel Pelatihan memberikan kontribusi (sumbangsih) sebesar 18,2% terhadap variabel Kreativitas Tenaga Pendidik dan sisanya sebesar 81,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hubungan fungsional Pelatihan dengan Kreativitas Tenaga Pendidik adalah $\hat{Y} = 59,594 + 0,632X_2$. Konstanta sebesar 59,594 menyatakan bahwa jika tidak ada Pelatihan maka Kreativitas Tenaga Pendidik sebesar 59,594. Nilai X_2 sebesar 0,632 menunjukkan hubungan fungsional yang positif yang berarti variabel pelatihan dapat digunakan untuk memprediksi Kreativitas Tenaga Pendidik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniati, Fakultas Psikologi yang dimuat pada Proceeding Seminar Nasional PESAT 2005, Yang Berjudul Pengaruh Pelatihan Ketrampilan Kreatif Terhadap Kreativitas, menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan Ketrampilan Kreatif terhadap Kreativitas, dengan kata lain pelatihan Ketrampilan Kreatif efektif untuk meningkatkan kreativitas. Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas dan teori serta hasil penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa Pelatihan berhubungan positif dan signifikan dengan Kreativitas Tenaga Pendidik. Semakin tinggi dan meningkat Pelatihan yang dilaksanakan organisasi untuk membentuk tenaga pendidik tenaga pendidik maka semakin meningkat Kreativitas Tenaga Pendidik. Sebaliknya semakin menurun pelatihan maka semakin rendah Kreativitas Tenaga Pendidik.

3. Hubungan secara bersama-sama antara Efikasi Diri dan Pelatihan dengan Kreativitas Tenaga Pendidik

Sesuai dengan hipotesis penelitian maka hubungan antara Efikasi Diri dan Pelatihan secara bersama-sama dengan Kreativitas tenaga pendidik menggunakan analisis regresi berganda diperoleh nilai sebesar $r_{y12}=0,456$. Artinya terdapat hubungan antara Efikasi Diri dan Pelatihan secara Bersama-sama dengan Kreativitas tenaga Pendidik. Untuk menguji

signifikan atau tidaknya hubungan yang terjadi maka digunakan uji F dengan hasil Fhitung sebesar 13,941 dan nilai Ftabel sebesar 3,08 pada $\alpha = 0,05$ dan Ftabel sebesar 4,81 pada $\alpha = 0,01$. Ternyata bahwa nilai Fhitung = 13,941 > Ftabel (Ftabel = 3,08 pada $\alpha = 0,05$ dan Ftabel = 4,81 pada $\alpha = 0,01$), Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara Efikasi Diri dan Pelatihan secara bersama-sama dengan Kreativitas Tenaga Pendidik. Kontribusi yang diberikan variabel Efikasi Diri dan Pelatihan dengan Kreativitas Tenaga Pendidik dapat diketahui dari hasil perhitungan Koefisien Determinasi (KD) dengan nilai yang diperoleh sebesar $KD = 0,193 \times 100\% = 19,3\%$. Artinya Efikasi Diri dan Pelatihan memberikan kontribusi sebesar 19,3% terhadap Kreativitas Tenaga Pendidik dan 80,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dan diamati dalam penelitian ini seperti variabel kemampuan mengajar guru, budaya kerja, kompetensi guru, disiplin kerja, sarana pembelajaran, motivasi kerja guru, kompensasi, dan kecerdasan spiritual.

Persamaan regresi berganda antara Efikasi Diri dan Pelatihan secara bersama-sama dengan Kreativitas Tenaga Pendidik. diperoleh berganda $\hat{Y} = 79,552 + 0,682.X_1 + 1,161.X_2$ yang diperoleh dari hasil uji regresi berganda. Hubungan fungsional tersebut mengisyaratkan bahwa diperoleh konstanta sebesar 79,552 yang menyatakan bahwa jika Efikasi Diri dan Pelatihan tidak ada, maka nilai Kreativitas Tenaga Pendidik sebesar 79,552. Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas dan teori dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri dan Pelatihan secara Bersama-sama berhubungan positif dan signifikan dengan Kreativitas Tenaga Pendidik. Semakin tinggi dan meningkat Efikasi Diri dan Pelatihan secara Bersama-sama maka semakin meningkat Kreativitas Tenaga Pendidik. Sebaliknya semakin menurun Efikasi Diri dan Pelatihan secara Bersama-sama maka semakin rendah Kreativitas Tenaga Pendidik.

IV. SIMPULAN

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kreativitas tenaga pendidik dengan koefisien korelasi sebesar $r_{y1}=0,358$ dan persamaan regresi $\hat{Y} = 64,494 + 0,627X_1$, kontribusi antara Efikasi Diri dengan kreativitas Tenaga Pendidik sebesar 12%. Hal ini berarti kreativitas tenaga pendidik ditentukan oleh efikasi diri. Efikasi diri yang baik akan mengakibatkan tingginya kreativitas tenaga pendidik dan begitupun sebaliknya jika efikasi diri rendah maka kreativitas tenaga pendidik juga rendah. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelatihan dengan kreativitas tenaga pendidik dengan koefisien korelasi sebesar $r_{y2}=0,435$ dan persamaan regresi $\hat{Y} = 59,594 + 0,632X_2$, kontribusi antara pelatihan dengan kreativitas Tenaga Pendidik sebesar 18,2%. Pelatihan yang tinggi akan mengakibatkan tingginya kreativitas tenaga pendidik dan begitupun sebaliknya jika pelatihan rendah maka kreativitas tenaga pendidik juga rendah. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan pelatihan secara Bersama-sama dengan kreativitas tenaga pendidik dengan koefisien korelasi sebesar $r_{y12}=0,456$ dan persamaan regresi $\hat{Y} = 79,552 + 0,682.X_1 + 1,161.X_2$, kontribusi antara efikasi diri dan pelatihan dengan kreativitas Tenaga Pendidik sebesar 19,3%. Efikasi diri dan pelatihan yang tinggi akan mengakibatkan tingginya kreativitas tenaga pendidik dan begitupun sebaliknya jika efikasi diri dan pelatihan rendah maka kreativitas tenaga pendidik juga rendah.

REFERENSI

- Dedeh, & Hasanah, S. (2010). Pengaruh pendidikan latihan (diklat) kepemimpinan guru dan iklim kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar se kecamatan babakancikao kabupaten purwakarta. *Jurnal Pendidikan Pelatihan Vol. 11 No. 2, 11(2)*, 90–105.
- Ghifar, R., Yusuf, A. E., Sumardi, S., & Wulandari, F. (2019). Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 7(2)*, 790–799. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1328>
- Gunawan, Y., & Nuryana, N. (2019). Hubungan Efikasi Diri Dan Kreativitas Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Smpn 1 Greded Kabupaten Cirebon. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi, 8(1)*, 28–42. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v8i1.4847>
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 13(1)*. <https://doi.org/10.9744/jmk.13.1.8-16>
- Hidayat, Rais (2020). *The effects of situational leadership and self-efficacy on the improvement of teachers' work productivity using correlation analysis and SITOREM. COUNS EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 5 (1). 6-14.
- Juandi, A., & Sontani, U. T. (2017). Keterampilan Dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2(2)*, 130. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8114>
- Karmila, N., & Suchyadi, Y. (2021). Learning House for Elementary School Students Those Affected by Covid-19 in the Awuwu Street Community. *Journal Of Community Engagement (JCE), 03(02)*, 50–55.

- Lestari, Kinanti Puji, Hendarman Hendarman, Rais Hidayat. (2022). Peningkatan Produktivitas Kerja Guru Melalui Pengembangan Efikasi Diri Dan Kepemimpinan Visioner. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 10, No. 01, 037-042.*
- Lodjo, F. S. (2013). Pengaruh Pelatihan, Pemberdayaan Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(3), 747-755.* <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.1882>
- Manurung, Santa, Rais Hidayat, Yuyun Elizabeth Patras, Rhini Fatmasari. (2018). Peningkatan Efektivitas Kerja melalui Perbaikan Pelatihan, Penjaminan Mutu, Kompetensi Akademik dan Efikasi Diri dalam Organisasi Pendidikan. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 3, Nomor 1, 69-85.*
- Nugraha, F. (2020). *PENDIDIKAN DAN PELATIHAN Konsep dan Implementasi dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia.*
- Patras, Yuyun Elizabeth, Rais Hidayat, M. Arif Billah (2021). Contribution And Priority Action Of The Self-Efficacy And Organizational Climate To Improve Innovative Work Behavior. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 5. No. 2, 157-172.*
- Purnamasari, R., Suchyadi, Y., Karmila, N., Nurlela, N., Mirawati, M., Handayani, R., Indriani, R. S., Anwar, W. S., & Kurnia, D. (2020). Student Center Based Class Management Assistance Through The Implementation Of Digital Learning Models. *Journal Of Community Engagement, 02(02), 41-44.* <https://doi.org/https://doi.org/10.33751/jce.v2i2.2801>
- Subur, J. (2013). Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 14 No. 1, April 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 14(1), 49-54.*
- Sunardi, S., Sunaryo, W., & Laihah, G. H. (2019). Peningkatan Keinovatifan Melalui Pengembangan Kepemimpinan Transformasional Dan Efikasi Diri. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 7(1), 740-747.* <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i1.959>
- Wahyudi. (2015). Efikasi Diri dan Kreativitas Menciptakan Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 21(3), 243.* <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.189>
- Yama, S. F. (2015). Pengaruh Pelatihan Guru, Kompetensi Guru dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Kesiapan Guru Prodi Bisnis Manajemen dalam Implementasi Kurikulum 2013 SMK N 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015. *Journal Artikel, 34-35.*